

THE CORRELATION OF AGILITY, EYE AND FOOT COORDINATION WITH DRIBBLING ABILITY IN FOOTBALL GAMES PESPI TEAM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dyyalta Akbar¹, Drs. Slamet, M.Kes, AIFO², Agus Sulastio, S.Pd. M.Pd³
Email : akbardyyalta@gmail.com slamet@lecturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082229000759

*Health Physical Education and Recreation.
Faculty of Teachers Training and Education.
Riau university.*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the correlation of Agility and Coordination of Eyes and Feet with the Dribbling Ability in Football Games on the Pespi Team in Kuantan Singingi Regency. This research belongs to the type of correlational research (Correlation Research). The population of this research is the Pespi Team of Kuantan Singingi Regency with a total of 18 people. From the results of the study obtained the following results: There is a meaningful relationship together between the agility and coordination of eyes and feet with the ability to dribbling where r_{tab} at a significant level $\alpha (0.05) = 0.482$ means $r_{count} (0.634) > r_{tab} (0.482)$, it means that the Pespi Team in Kuantan Singingi Regency, where r_{tab} is at a significant level $\alpha (0.05) = 0.482$, means $R_{hitung} (0.634) > r_{tab} (0.482)$*

Key Words: *Agility, eye and foot coordination, dribbling*

HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DENGAN KEMAMPUAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA TIM PESPI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dyyalta Akbar¹, Drs. Slamet, M.Kes, AIFO², Agus Sulastio, S.Pd. M.Pd³
Email : akbardyyalta@gmail.com slamet@lecturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082229000759

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kelincahan Dan Koordinasi Mata Dan Kaki Dengan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional(*Correlation Research*). Populasi penelitian ini adalah Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 18 orang. Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,634) > r_{\text{tab}} (0,482)$, artinya Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$, berarti $R_{\text{hitung}} (0,634) > r_{\text{tab}} (0,482)$

Kata Kunci: Kelincahan, Koordinasi mata dan kaki, dribbling

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Olahraga sebagai suatu fenomena sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesatnya dan dapatlah dikatakan bahwa makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, maka olahragapun akan makin dibutuhkan orang untuk memelihara keseimbangan hidupnya. Berbagai bidang ilmu pengetahuan sekarang ini telah berkembang pesat, dan yang sangat terlihat adalah saling adanya keterkaitan antara satu bidang pengetahuan dengan bidang lain. Sehingga satu masalah menjadi semakin kompleks karena dijelaskan dan ditinjau dari berbagai sudut pengetahuan yang saling berkaitan. Hal ini juga terjadi dalam pemecahan masalah prestasi olahraga. Berbagai ilmu pengetahuan yang terkait ditinjau, diteliti dan akhirnya diterapkan untuk bahan penunjang tercapainya prestasi optimal dalam suatu cabang olahraga.

Olahraga memiliki manfaat yang sangat banyak, diantaranya dalam pefisik, psikis, social, dan intelektual. Dalam aspek fisik sudah tidak bias diragukan lagi olahraga yang dilakukan dengan intensitas yang tepat akan menambah derajat shat seseorang. Dalam aspek psikis, seorang yang suka berolahraga akan merasa gembira dalam melaksan akan aktivitasnya karena memang kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga memungkinkan pelaku olahraga akan merasa senang dan tenang dalam berfikir. Dalam aspek social, olahraga adalah wadah untuk mempersatukan masyarakat. Olahraga merupakan cara terbaik dalam mempererat tali silaturahmi antar lembaga, instansi, ataupun masyarakat. Dalam konteks intelektual, orang yang gemar berolahraga dalam beberapa tulisan dapat meningkatkan kecerdasan walaupun dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam.

Lebih lanjut, olahraga memiliki tujuan yang sangat kompleks karena seluruh aspek bias disentuh oleh aktivitas olahraga yang dilakukan seseorang. Dengan berolahraga seorang individu bias salaing mengenal satu dan yang lainnya. Olahraga itu sendiri sebenarnya tidak bias dilepaskan dari kegiatan social, interaksi antar individu, kelompok maupun masyarakat. Sebagai insane olahraga sudah seharusnya kita menjaga budaya ini agar tidak rusak dan menjadi filter dalam menangkal hal-hal negative yang dating dari luar.

Permainan sepakbola akhir-akhir ini sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, dimana sepakbola sudah banyak digemari terutama oleh kaum muda, namun kaum lanjut usiapun masih banyak turun ke lapangan bersama kaum muda dengan asyik bermain sepakbola. Dengan bertambah banyaknya penggemar sepakbola dan semakin populernya permainan rakyat ini, maka semakin banyak pula bermunculan club-club elit mencari pemain dan pelatih yang berkualitas untuk menemukan sistem permainan yang sempurna dan efisien demi nama dan kesuksesan clubnya. Salah satu faktor penting untuk menemukan permainan sepakbola yang sempurna dan efisien adalah seorang pemain bola harus menguasai teknik dasar dengan sempurna. Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari permainan sehingga dengan modal demikian seorang sudah dapat bermain sepakbola.

Menguasai teknik dasar sepakbola merupakan salah satu modal untuk memenangkan pertandingan. Teknik dasarsangat tergantung pada kondisi fisik yang prima, sehingga strategi yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, namun itupun harus didukung oleh mental yang baik, agar kepercayaan diri itu muncul dengan

sendirinya, sehingga taktik dapat di jalankan dengan baik. Dengan kata lain teknik tersebut harus ditunjang oleh taktik, fisik dan mental. Djezed dan ratinus (1985:5) mengatakan “pelaksanaan taktik bersumber dari penguasaan teknik yang baik dan ditunjang oleh kemampuan fisik serta kekuatan mental”.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola adalah *mendribbling* bola. *mendribbling* bola adalah gerakan lari dengan menggunakan kaki sambil mendorong atau memindahkan bola dari satu titik ke titik lain agar bola bergulir terus menerus di atas tanah. Teknik *mendribbling* sangat diperlukan dalam permainan sepak bola, karena dengan memiliki kemampuan *dribbling* yang baik maka pemain bola akan mudah untuk: 1) melewati lawan, 2) untuk memindahkan daerah permainan, 3) memancing lawan untuk mendekati bola sehingga daerah penyerangan terbuka dan 4) untuk memperlambat tempo permainan. Dengan modal demikian, pemain sepakbola sudah bisa menciptakan permainan yang sempurna dan efisien dan dapat memenangkan suatu pertandingan.

Untuk dapat melakukan berbagai teknik dasar *dribbling* sepakbola dengan baik diperlukan kondisi fisik yang prima. Kondisi fisik merupakan kesatuan yang utuh dari unsur yang saling berkaitan dalam pembinaan dan peningkatan kualitas *dribbling*. Sajoto (1988:57-59) mengatakan unsur kondisi fisik tersebut meliputi: (1) kekuatan (*strenght*) (2) Daya ledak otot (*muscular power*), (3) kecepatan (*speed*), (4) kelentukan (*flexibiliti*), (5) keseimbangan (*balance*), (6) koordinasi (*coordination*), (7) daya tahan (*endurance*) (8) kelincahan (*agility*), (9) ketepatan (*acuracy*); (10) reaksi (*reaction*). Untuk menghasilkan *dribbling* yang baik, maka salah satu kemampuan kondisi fisik yang harus kita miliki adalah kelincahan. Kelincahan adalah kemampuan mengubah arah dengan cepat, tepat pada saat bergerak dalam kecepatan tinggi.

Kelincahan biasanya dapat dilihat dari kemampuan bergerak dengan cepat, megubah arah dan posisi, menghindari benturan antara pemain dan kemampuan berkelit dari pemain di lapangan. Kelincahan ditentukan oleh faktor kecepatan bereaksi, kemampuan untuk menguasai situasi dan kondisi dan mampu mengendalikan gerakan secara tiba-tiba. Hal ini dapat dilihat saat seseorang mendribel bola untuk melewati lawan, melepaskan diri dari penjagaan lawan dan saat bertahan satu lawan satu, pada saat ini sangat dibutuhkan kelincahan. Tanpa memiliki kelincahan yang baik, maka besar kemungkinan *dribbling* tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Berbicara tentang *dribbling* dalam sepakbola pasti erat kaitannya dengan koordinasi mata dan kaki. Harsono (1988:220) menjelaskan contoh pengaruh koordinasi pada keterampilan cabang olahraga adalah koordinasi mata dan kaki seperti keterampilan *dribbling* bola dalam permainan sepakbola. Harsono (1988:211) menjelaskan atlet yang memiliki tingkat koordinasi yang baik biasanya dapat mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketagangan, dengan urutan yang benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa mengeluarkan energi yang berlebihan. Dengan demikian gerakan yang dilakukan hasilnya adalah gerakan yang efisien, halus, mulus dan terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi, secara teknik penulis melihat masih banyak Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi yang kurang memiliki kelincahan, koordinasi mata dan kaki serta kemampuan *dribbling* yang baik, hal ini dilihat sewaktu pemain sepakbola Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi mendribel bola untuk melewati lawan pada saat bertanding, dimana pada saat itu pemain tersebut sulit untuk melewati lawan, satu lawan satu, sehingga bola tersebut mudah dirampas oleh lawan, hal ini disebabkan karena

kurangnya mahasiswa memperhatikan teknik dasar bermain bola serta kemampuan unsur kondisi fisik. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Hubungan Kelincahan Dan Koordinasi Mata Dan Kaki Dengan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional (*Correlation Research*). Menurut Sukardi (2003:166) bahwa “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Hubungan Kelincahan Dan Koordinasi Mata Dan Kaki sebagai variabel bebas (X) dengan Kemampuan Dribbling sebagai variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut :

1. Kelincahan

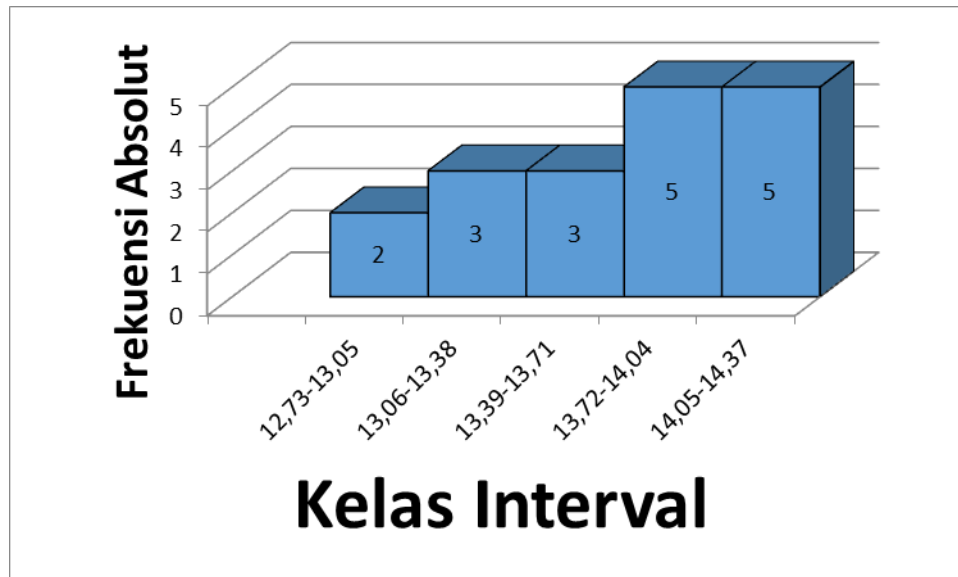
Pengukuran kelincahan dilakukan dengan tes *zig-zag run* terhadap 18 orang sampel, didapat skor tercepat 12,73 detik, skor terlambat 14,35 detik, rata-rata (mean) 13,66 detik, simpangan baku (standar deviasi) 0,503, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel kelincahan (X_1)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	12,73-13,05	2	11,11
2	13,06-13,38	3	16,66
3	13,39-13,71	3	16,66
4	13,72-14,04	5	27,78
5	14,05-14,37	5	27,78
		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata ada 2 orang sampel (11,11%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 12,73-13,05 dengan kategori baik, kemudian ada 3 orang sampel (16,66%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 13,06-13,38 dengan

kategori baik, selanjutnya ada 3 orang sampel (16,66%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 13,39-13,71 dengan kategori cukup, sedangkan 5 orang sampel (27,78%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 14,72-14,04 dengan kategori cukup, dan 5 orang sampel (27,78%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 14,05-14,37 dengan kategori sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram:



Gambar 1. Histogram Kelincahan

2. Koordinasi Mata Kaki

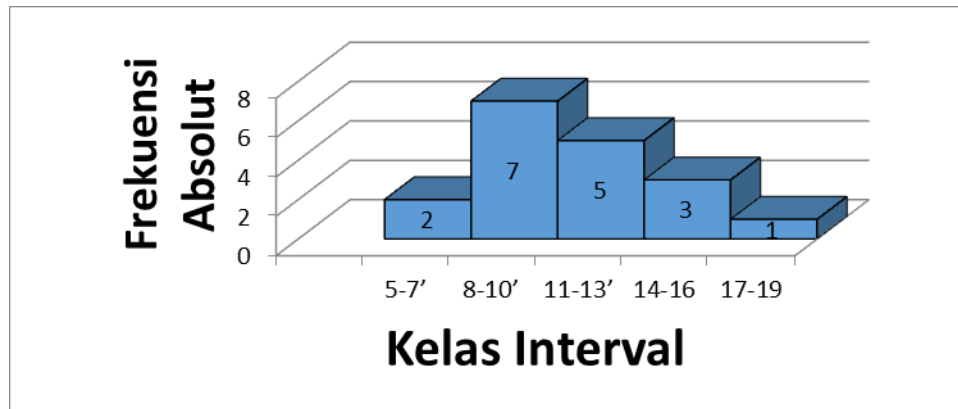
Pengukuran koordinasi mata kaki dilakukan terhadap 18 orang sampel, didapat skor tertinggi 18, skor terendah 5, rata-rata (mean) 10,61, simpangan baku (standar deviasi) 3,29, Untuk lebih jelasnya lihat pada distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel koordinasi mata kaki (X_2)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	5-7'	2	11,11
2	8-10'	7	38,89
3	11-13'	5	27,78
4	14-16	3	16,67
5	17-19	1	5,56
Jumlah		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata 2 orang (11.11%) memiliki koordinasi mata kaki dengan rentangan nilai 5-7, dengan kategori kurang pada rentang 5-8, sedangkan 7 orang (38,89%) memiliki koordinasi mata kaki dengan rentangan nilai 8-10 dengan kategori

sedang pada rentang 9-12, kemudian 5 orang (27.78%) memiliki koordinasi mata kaki dengan rentangan nilai 11-13 dengan kategori baik pada rentang 13-16, dan 3 orang (16,67%) memiliki koordinasi mata kaki dengan rentangan nilai 14-16 dengan kategori baik pada rentang 13-16, dan 1 orang (5,56%) memiliki koordinasi mata kaki dengan rentangan nilai 17-19, dengan kategori baik sekali pada rentang >17 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Koordinasi Mata Kaki

3. Kemampuan *dribbling*

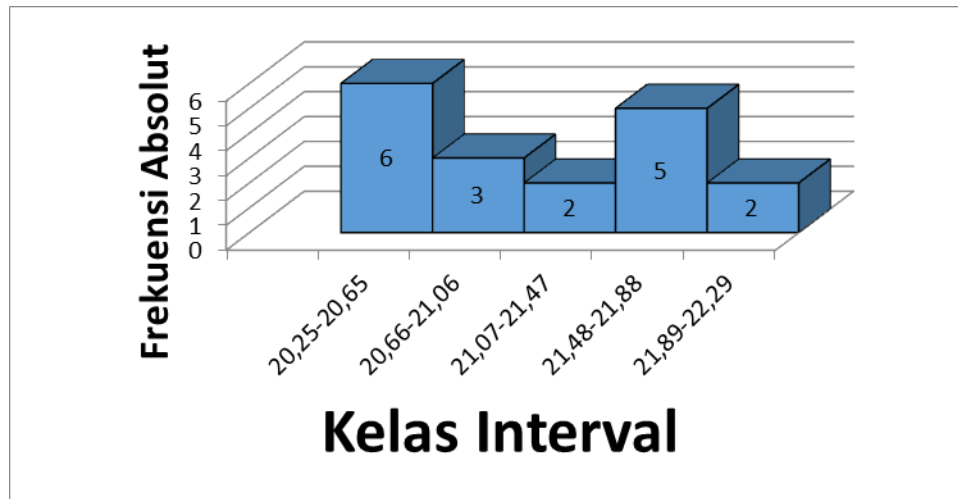
Pengukuran kemampuan *dribbling* dilakukan dengan menggunakan stop wacth terhadap 18 orang sampel, didapat skor tercepat 20,25 detik, skor terlambat 22,27 detik, rata-rata (mean) 21,13 detik, simpangan baku (standar deviasi) 0,636, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan *dribbling* (Y)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	20,25-20,65	6	33,33
2	20,66-21,06	3	16,66
3	21,07-21,47	2	11,11
4	21,48-21,88	5	27,78
5	21,89-22,29	2	11,11
		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata 6 orang sampel (33,33%) memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan rentangan nilai 20,25-20,65 dengan kategori baik, kemudian 3 orang sampel (16,66%) memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan rentangan nilai 20,66-20,06 dengan kategori baik, selanjtnya 2 orang sampel (11,11%) memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan rentangan nilai 21,07-21,47 dengan kategori sedang, sedangkan 5 orang sampel (27,78%) memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan rentangan nilai

21,48-21,88 dengan kategori sedang, dan 2 orang sampel (11,11%) memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan rentangan nilai 21,89-22,29 dengan kategori sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Kemampuan *Dribbling*

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Uji normalitas data dengan uji lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Kelincahan	0,195	0,200	Normal
2	Koordinasi mata dan kaki	0,132	0,200	Normal
3	<i>Dribbling</i>	0,149	0,200	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo variabel kemampuan *dribbling*, kelincahan dan koordinasi mata dan kaki lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

- Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_1 terhadap Y adalah 0,504
- Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_2 terhadap Y adalah 0.184

Pengujian Hipotesis

Penguji Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dengan hasil kemampuan *dribbling*. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata kemampuan *dribbling* sebesar 12,13 detik, dengan simpangan baku 0,636. Untuk skor rata-rata kelincahan didapat 8,66 detik dengan simpangan baku 0,503. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,504) > r_{\text{tabel}} (0,482)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelas nya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Korelasi Antara Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* (X_1 -Y)

dk (N-1)	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
17	0,504	0,482	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Penguji Hipotesis Dua

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan hasil kemampuan *dribbling*. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata kemampuan *dribbling* 12,13 detik dengan simpangan baku 0,636. Untuk skor rata-rata koordinasi mata dan kaki didapat 5,75 detik dengan simpangan baku 0,288. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara koordinasi mata dan kaki dan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,184) < r_{\text{tabel}} (0,482)$, artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara terhadap kemampuan *dribbling* pada Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelas nya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Korelasi Antara Koordinasi mata dan kaki Dengan Kemampuan *Dribbling* (X_2 -Y)

dk (N-1)	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
17	0,184	0,482	Ha ditolak

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Penguji Hipotesis Tiga

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling*. Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis korelasi antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* (X_1, X_2-Y)

dk (N-1)	R _{hitung}	R _{table} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
17	0.634	0,482	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Pembahasan

1. Kelincahan

Berdasarkan dari 18 sampel, ternyata ada 2 orang sampel dengan kategori baik, kemudian ada 3 orang sampel memiliki hasil kelincahan dengan kategori baik, selanjutnya ada 3 orang sampel memiliki hasil kelincahan dengan kategori cukup, sedangkan 5 orang sampel memiliki hasil kelincahan dengan kategori cukup, dan 5 orang sampel memiliki hasil kelincahan dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil ini jelas bahwa hampir 70% masih dalam kategori cukup. Di sini peneliti harus banyak-banyak memberikan latihan kelincahan untuk mendapatkan kemampuan *dribbling* yang baik.

Dalam permainan sepakbola kondisi kelincahan diperlukan untuk mengontrol bola, mendribble bola, saat melewati lawan dan berbalik dalam waktu yang singkat untuk mengatasi rampasan bola dari lawan. Siswa sepakbola yang memiliki kelincahan baik cenderung memiliki koordinasi gerakan yang lancar, karena koordinasi merupakan kerjasama antara system syaraf pusat dan otot-otot yang dipergunakan dalam melakukan gerakan. Dalam permainan sepakbola akan kelihatan koordinasi gerakan yang baik, jika seorang siswa dapat bergerak ke arah bola yang datang sambil melakukan gerakan menahan bola, menendang dan merubah arah sesuai dengan keinginan saat bermain.

Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan

dribbling bola Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat kelincahan yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *dribbling*. Dari keterangan yang diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,504) > r_{\text{tab}} (0,482)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah data di analisis dari kemampuan atlet, jelas lah bahwa dengan memperbaiki kemampuan kondisi fisik seperti kelincahan maka secara tidak langsung juga akan menambah kemampuan *dribbling* atlet. Hal ini terbukti dari hubungan yang diberikan oleh kelincahan untuk menunjang kemampuan menggiring. Walaupun masih banyak faktor penentu untuk meningkatkan kemampuan *dribbling*.

2. Koordinasi mata dan kaki

Berdasarkan dari 18 sampel, ternyata 2 orang memiliki koordinasi mata kaki dengan kategori kurang, sedangkan 7 orang memiliki koordinasi mata kaki dengan kategori sedang, kemudian 5 orang memiliki koordinasi mata kaki dengan kategori baik dan 3 orang memiliki koordinasi mata kaki dengan kategori baik, dan 1 orang memiliki koordinasi mata kaki dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil ini menjelaskan bahwa dari 18 orang sampel koordinasi mata dan kaki cukup baik.

Koordinasi mata dan kaki memegang peranan penting dalam mempelajari kemampuan *dribbling* serta dapat mengoptimalkan kemampuan fisik yang lain. Bahkan koordinasi mata dan kaki merupakan unsur yang sangat baik dalam menentukan keberhasilan *dribbling*. Disisi lain koordinasi mata dan kaki juga sangat menentukan kualitas gerakan *dribbling* seseorang.

Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelentukan dengan kemampuan *dribbling* Pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi, Tingkat koordinasi mata dan kaki yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *dribbling*.

Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara koordinasi mata dan kaki dan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,184) < r_{\text{tab}} (0,482)$, artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara terhadap kemampuan *dribbling* pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi

Berbeda dengan kelincahan, koordinasi mata dan kaki tidak terlalu mempengaruhi kemampuan *dribbling* tim. Berdasarkan hasil analisis dari data yang terkumpul, juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan, artinya peningkatan yang terjadi dari *dribbling* atlet salah satunya dipengaruhi oleh koordinasi mata dan kaki tidak terjawab.

3. Kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan hasil kemampuan *dribbling*

Berdasarkan dari 18 sampel, ternyata 6 orang sampel dengan kategori baik, kemudian 3 orang sampel memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan kategori baik, selanjutnya 2 orang sampel memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan

kategori sedang, sedangkan 5 orang sampel memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan kategori sedang dan 2 orang sampel memiliki hasil kemampuan *dribbling* dengan kategori sedang. Berdasarkan hal ini peneliti menjelaskan bahwa dari 8 orang sampel sekitar 60% masih dikategorikan kurang.

Salah satu teknik yang diperlukan dalam permainan sepakbola adalah teknik menggiring atau *dribbling*. *Dribbling* adalah salah satu bagian teknik yang penting untuk mencapai suatu prestasi, pada saat *dribbling* pemain dituntut untuk menguasai bola dalam berbagai posisi dengan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, gerakan *dribbling* dilakukan dengan sangat cepat karena pemain memiliki waktu dan ruang yang terbatas. *Dribbling* tidak hanya membawa bola menyusur tanah lurus ke depan, melainkan menghadapi lawan yang jaraknya sangat dekat dan rapat, hal ini menuntut seorang pemain memiliki kemampuan *dribbling* yang baik.

Beberapa faktor yang sangat menentukan kemampuan mendribbel bola yaitu koordinasi mata dan kaki, daya tahan, kelincahan, kelentukan, koordinasi gerak, mental siswa, program latihan, sarana prasarana. Diduga faktor yang paling mempengaruhi kemampuan *dribbling* adalah kelincahan dan kelentukan. Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat kelincahan dan koordinasi mata dan kaki yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *dribbling*.

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling*. Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling*. dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,634) > r_{\text{tab}} (0,482)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara terhadap kemampuan *dribbling* pada Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi

Artinya semua yang dapat meningkatkan kemampuan *dribbling*, seperti kelincahan dan koordinasi mata dan kaki. Akan tetapi peneliti hanya menghubungkan ke dua bentuk kondisi fisik itu saja. Sebenarnya masih banyak yang dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* seperti kelentukan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,504) > r_{\text{tab}} (0,482)$.

2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling*, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$, berarti $r_{\text{hitung}} (0,184) < r_{\text{tab}} (0,482)$
3. Terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling* dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,634) > r_{\text{tab}} (0,482)$, artinya Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$, berarti $R_{\text{hitung}} (0,634) > r_{\text{tab}} (0,482)$

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Pelatih/guru dapat memperhatikan kelincahan dan koordinasi mata dan kaki untuk menghasilkan kemampuan *dribbling* yang baik bagi Tim Pespi Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pelatih/guru dapat mengarahkan latihan yang dapat mempengaruhi kemampuan *dribbling*.
3. Atlet/siswa agar dapat memperhatikan dan menerapkan latihan kelincahan dan koordinasi mata dan kaki untuk menunjang kemampuan *dribbling*.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan *dribbling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: PT. Bina Aksara.
- Djezed, Zulfar dan Ratinus Darwis. (1985). *Buku Pelajaran Sepak Bola*. Padang: IKIP
- Emral. (2003). *Kontribusi Kelincahan dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola*. Padang: Program Pasca Sarjana, UNP.
- Fox. E.L (1984). *Sport psychology*. Philadelphia, W.B. sounders company.
- Kirkendall, Don R, Gruber, Josephj Dan Jhonson, Robert E. (1980) *Measurements And Evalution For Fhsycal Educators*. Dubuga: Wm. C. Brown company Publisher
- Nossek, Josef. (1982) *jeneral theory of training*. Lagos: pan African press. Ltd
- Poerwadarminto,(1986), *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Sajoto, Muhammad. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olah Raga*. Jakarta. PLLPTK Dirjen DKTI.
- Soejono. (1985). *Sepak Bola :Taktik Dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Soekarman, R.(1987). *Dasar Olah Raga Untuk Pelatih Dan Atlit*. Jakrta: PT. Inti Idayu Press.
- Sudjana. (1992). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sukatamsi,. (1997). *Permainan Besar I Sepak Bola*. Jakarta; DEPDIBUD.
- Tim Pengajar Sepakbola. (2005). *Buku Ajar Sepak Bola Dasar*. Padang: UNP.